

pada abad pertama. Agama Buddha terlahir pada abad ke- VI SM.⁴ Sejarah agama Buddha mulai abad ke-6 SM hingga abad ke-2 SM dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu mulai abad ke-6 hingga abad ke-3 SM ditandai dengan dua muktamar yang besar, yaitu muktamar di Rajagaha dan di Vesali,⁵ dan mulai abad ke-3 SM hingga abad ke-2 SM yang merupakan zaman kejayaan agama Buddha, karena pada masa itu Raja Asoka memerintah hingga tahun 269 SM-233 SM, yang mula ia memusuhi agama Buddha, akan tetapi kemudian ia bertobat dan menjadikan agama Buddha sebagai agama negara.

Selanjutnya dalam ajaran Buddha bahwa sebelum tahap zaman sekarang ini, sudah ada tahap zaman yang tak terbilang banyaknya. Tiap zaman memiliki Buddha sendiri-sendiri. Oleh karena itu menurut keyakinan Buddhis ada banyak Buddha, yaitu orang yang sudah mendapatkan pencerahan Buddhi.⁶ Agama Buddha biasanya lebih dikenal dengan nama Buddha Dhamma. Dhamma berarti kebenaran semesta dari segala sesuatu yang berbentuk dan tidak berbentuk. Sedangkan sifat Dhamma adalah abadi. Ia tidak dapat berubah atau diubah. Dengan demikian Buddha Dhamma adalah Dhamma yang disadari dan dibabarkan oleh Sang Buddha Gotama. Akan tetapi, sebelum Buddha Gotama ada, telah ada 27 Buddha yang telah membabarkan Dhamma.⁷ Kisah Buddha digali dari berbagai sumber koleksi *Sutta dan Winaya*. Dalam koleksi *Sutta*

⁴ M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama- Agama Besar* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), 94

⁵ Krishnanda Wijaya Mukti, *Wacana Buddha Dhamma* (Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Centre, 2003), 121

⁶ *Ibid.*, 69

⁷ Panjika, *Rampaian Dhamma* (Jakarta Pusat: PERVITUBI, 2000), 1

- b. *Dukkha-samudaya-ariyasacca (Dukkha-Samudya ariyasatya)* adalah sebab timbulnya dukkha. *Tanha* atau nafsu keinginan rendah yang diberi nama *samudya*, karena merupakan sebab menimbulkan dukkha. Terdapat tiga macam *tanha*, yaitu:
- 1) *kamma-tanha* : nafsu keinginan rendah terhadap obyek-obyek yang menimbulkan kemelekatan, keinginan akan nafsu indera.
 - 2) *Bhava-tanha* : nafsu keinginan rendah untuk menjadi ini atau itu, berdasarkan kepercayaan tentang ada “diri” yang kekal dan terpisah.
 - 3) *Vibhava-tanha* : nafsu keinginan rendah untuk tidak menjadi ini atau itu, beranggapan setelah mati tamatlah riwayat setiap tiap manusia atau mahluk.
- c. *Dukkha-nirodha-ariyasacca (Dukkha-nirodha-ariyasatya)* adalah berhentinya dukkha dengan melenyapkan *tanha* secara mutlak, maka dukkha akan berakhir. Itu disebut *nirodha* karena berakhirnya dukkha.
- d. *Dukka-nirodhagamini-patipada-ariyasacca (Dukkha nirodhagamini patipada-ariyasatya)* adalah jalan yang harus ditempuh untuk mengakhiri dukkha. Panna atau kebijaksanaan yang melihat dengan benar bahwa:
- 1) Inilah dukkha
 - 2) Inilah sebab timbulnya dukkha
 - 3) Inilah akhirnya dukkha
 - 4) Inilah jalan yang membawa pada akhir dari dukkha

- 6) Adanya mahluk-mahluk yang lahir secara spontan.
 - 7) Adanya dunia ini.
 - 8) Adanya dunia atau alam-alam kehidupan yang lain.
 - 9) Adanya para Sramana dan para Brahmana (Buddha dan Arahata) yang melakukan latihan yang benar, yang memiliki pencapaian yang benar, yang mendapatkan kesunyatan melalui usahanya sendiri, didunia ini maupun dialam kehidupan yang lainnya, dan mengajarkan kesunyatan kepada mahluk-mahluk lainnya.
- c. Pandangan yang benar mengenai empat kesunyatan mulia, yaitu:
- 1) Tentang adanya dukkha.
 - 2) Tentang asal mulanya dukkha.
 - 3) Tentang lenyapnya dukkha.
 - 4) tentang jalan yang menuju lenyapnya dukkha.
2. *Samma-sankappa (samyak-samkalpa)* adalah pikiran benar. Pikiran yang benar adalah pikiran yang menghindari kejahatan dan pikiran yang cenderung pada kebajikan, yaitu:
- a. Pikiran yang bebas dari akusalamula 3 (lobha, dosa, dan moha)
 - b. Pikiran yang berisi metta (cinta kasih)
 - c. Pikiran yang berisi karuna (belas kasihan)
3. *Samma-vaca (samyak-vaca)* adalah pembicaraan yang benar. Pembicaraan yang benar dapat diperinci sebagai berikut:
- a. Pembicaraan yang terbebas dari kebohongan (kepalsuan)

- b. Pembicaraan yang terbebas dari memfitnah (adu- domba)
 - c. Pembicaraan yang terbebas dari kekarasan (kekejaman)
 - d. Pembicaraan yang terbebas dari kerewelan (cerewet/ bawel)
4. *Samma-kammanta (samyak-karmanta)* adalah perbuatan benar. Perbuatan benar adalah perbuatan yang tidak merugikan mahluk lain dan hal ini dapat diperinci sebagai berikut:
- a. Perbuatan yang menghindari pembunuhan atau penyiksaan mahluk lain.
 - b. Perbuatan yang menghindari pencurian atau mengambil barang yang bukan miliknya
 - c. Perbuatan yang menghindari perzinaan
5. *Samma-ajiva (samyak-ajiva)* adalah mata pencaharian benar. Mata pencaharian yang benar adalah mata pencaharian yang tidak merugikan mahluk lain dan tidak juga merugikan diri sendiri.hal ini dapat diterangkan sebagai berikut:
- a. Mata pencaharian yang tidak mengakibatkan pembunuhan.
 - b. Mata pencaharian yang wajar atau halal.
 - c. Mata pencaharian yang tidak berdasarkan penipuan.
 - d. Mata pencaharian yang tidak berdasarkan ilmu yang rendah.
6. *Samma-vayama (samyak-vyayama)* adalah usaha benar. Usaha yang benar adalah usaha untuk membersihkan diri dan mengembangkan kebaikan. Hal ini dapat diperinci sebagai berikut:
- a. Usaha untuk menghindari kejahatan yang belum ada didalam diri

- b. Usaha untuk menghilangkan kejahatan yang sudah ada didalam diri
 - c. Usaha untuk menumbuhkan kebaikan yang belum ada didalam diri
 - d. Usaha untuk mengembangkan kebaikan yang sudah ada didalam diri
7. *Samma-sati (samyak-smrti)* adalah perhatian benar. Perhatian yang benar adalah perhatian yang ditujukan kedalam diri sendiri. Untuk melihat proses kehidupan ini, yang selalu dalam keadaan berubah, yakni:
- a. Perhatian terhadap jasmani (*kayanupassana*)
 - b. Perhatian terhadap perasaan (*vedananupassana*)
 - c. Perhatian terhadap pikiran (*cittanupassana*)
 - d. Perhatian terhadap bentuk-bentuk pikiran (*dhammanupassana*)
8. *Samma-samadhi (samyak-samadhi)* adalah meditasi benar. Meditasi yang benar adalah meditasi untuk membersihkan batin, guna menuju kesejahteraan hidup atau kesucian atau kebebasan dari penderitaan. Meditasi yang benar ada dua macam, yaitu:
- a. *Samatha Bhavana*, adalah meditasi untuk mengembangkan ketenangan batin guna mencapai jhana-jhana dan kekuatan batin.
 - b. *Vipassana bhavana*, adalah meditasi untuk mengembangkan pandangan terang guna mencapai kebijaksanaan dan kebebasan dari dukkha (nirwana)

- b. Ariya-sangha* adalah persaudaraan bhikkhu suci, para bhikkhu yang telah mencapai kesucian, yaitu tingkat-tingkat kesucian *sotapana*, *sakadagami*, *anagami* dan *arahat*.

Tingginya delapan puluh delapan lengan (kira-kira 44 meter). Beliau bersinar seperti bulan atau matahari. Umurnya mencapai seratus ribu tahun dan selama kehidupannya yang panjang ia telah menyelamatkan banyak makhluk seperti manusia, dewa, dan brahma, mengangkat mereka dari air samsara dan meletakkan mereka didaratan nibbana .

Sewaktu menjalani kehidupan sebagai umat awam, Buddha Kondanna memiliki tiga istana emas: suci, suruci, dan subha. Ia memiliki tiga ratus ribu pelayan perempuan. Permaisurinya adalah Ruci Devi, putranya bernama Vijitasena. Masa pemerintahannya selama sepuluh ribu tahun.

Sewaktu melepaskan keduniawian, beliau pergi dengan kereta yang ditarik oleh kuda berdarah murni. Saat mencapai pencerahan sempurna, beliau menetap di candarama (taman canda)

Dalam masa pengajaran Buddha Kondanna, bumi ini dipenuhi dengan para Arahanta, yang sudah tidak mempunyai lagi kekotoran batin (asava) dan yang sudah bersih dari segala kotoran (kilesa), terlihat sangat indah bagaikan angkasa raya dengan bintang dan planetnya. (sebagai perumpamaan dari warna jubah para arahat yang menutupi seluruh permukaan bumi).

Para arahat tidak ada bandingnya dalam hal kemuliaan. Mereka tidak terpengaruh oleh delapan kondisi kehidupan; adalah sulit bagi seseorang yang bersifat pemaah dan tidak terkendali untuk mendekatinya. Ketika para arahat ini yang memiliki kemasyhuran ingin parinibbana, mereka terbang ke

puluh ribu pelayan perempuan. Permaisurinya adalah Yasavati, putranya bernama Sivala. Masa pemerintahannya selama sembilan ribu tahun.

Sewaktu melepaskan keduniawian, beliau menunggang kuda bernama pandara. Saat mencapai pencerahan sempurna, ia tinggal di taman utara. Seperti halnya mustahil untuk menghitung jumlah ombak di samudra, demikian pula adalah mustahil dapat menghitung jumlah arahat siswa Buddha.

Dalam masa pengajaran Buddha Mangala yang mengantarkan seluruh tiga jenis mahluk ke nibbana, tidak ada seorang Bhikkhu pun yang meninggal dunia dengan masih memiliki kotoran batin (arahat mencapai dan mencapai nibbana setelah meninggal dunia).

Buddha Mangala yang memiliki banyak pengikut dan kemasyhuran, menyelamatkan pelita dhamma dan menyelamatkan sejumlah besar manusia dari sungai samsara menuju pantai nibbana. Seperti api yang berkobar-kobar menjadi padam dan seperti matahari yang terbenam, Buddha mencapai parinibbana untuk menunjukkan bahwa demikianlah sifat ketidakkekalan, penderitaan, dan tanpa diri dari semua benda berkondisi bagi manusia, dewa, dan brahma.

Segera setelah Buddha Mangala meninggal dunia, cahaya tubuhnya memudar dan sirna, seluruh sepuluh ribu alam semesta berada dalam kegelapan total. Terjadi kesedihan luar biasa bagi semua manusia di seluruh alam semesta.

7. Sammasambuddha Sumana

Buddha Sumana lahir di kota Mekhala. Ayahnya bernama Raja Sudatta dan ibunya bernama Ratu Sirima. Ia memerintah selama sembilan ribu tahun dan tiga istananya adalah Canda, Sucanda, Vatamsa. Permaisurinya adalah Vatamsika yang memiliki enam juta tiga ratus ribu pelayan. Putranya bernama pangeran Anupama. Dua siswa utamanya adalah Sarana Thera dan Bhavitatta Thera. Pelayan pribadinya adalah Udhena Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri Sona dan Theri Upassona. Pohon bodhinya adalah pohon naga. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya varuna dan Sarana, dan dua siswi awam utamanya adalah Cala dan upacala.

Tingginya sembilan puluh lengan (kira-kira 45 meter). Ia agung dan indah seperti sebuah tiang yang bersinar dan seperti sebuah tiang yang bersinar dan seperti sebuah tiang emas yang dipakai sebagai objek pemujaan. Beliau terlihat agung dengan cahaya yang memancar dari tubuhnya yang menyinari seluruh alam semesta.

Sewaktu melepaskan keduniawian beliau pergi dengan menunggang gajah. Sewaktu menjadi Buddha, Beliau menetap di nandarama (taman nanda). Hidup selama periode waktu yang sangat lama, Buddha Sumana telah menyelamatkan banyak makhluk dari penderitaan. Umur kehidupan manusia pada masa Buddha sumana mencapai sembilan puluh ribu tahun dan dalam kehidupannya yang lama, Buddha Sumana telah menyelamatkan banyak

siswa utamanya adalah Asama Thera dan Sunetta Thera. Pelayan pribadinya adalah Thera Anoma. Dua siswi utamanya adalah Theri Nakula dan Theri Sujata. Pohon bodhinya adalah pohon naga. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya bernama Ramma dan Sudatta, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika Nakula dan Upasika Mitta.

Tingginya lima puluh delapan lengan (kira-kira 29 meter). Seperti matahari terbit, beliau memiliki tubuh yang cemerlang yang dapat bersinar kesegala penjuru sejauh yang beliau inginkan. Seperti hutan yang dipenuhi dengan pohon-pohon dengan berbagai macam bunga dan wangi-wangian dengan berbagai aroma, demikian pula hutan Buddha Sobhita berupa kata-katanya harum oleh wangi-wangian moralitas. Perumpamaan lain: bagaikan seseorang yang tidak bosan-bosannya memandang ombak yang bergerak timbul tenggelam dilautan, manusia, dewa, dan brahma, tidak pernah bosan mendengarkan kata-kata Buddha Sobhita.

Umur kehidupan manusia pada masa Buddha Sobhita mencapai sembilan puluh ribu tahun dan dalam kehidupannya yang lama, dan selama empat per lima dari umur kehidupan manusia pada waktu itu beliau gunakan untuk menyelamatkan banyak manusia, Dewa, dan Brahma dari lautan samsara dan menempatkan mereka di pantai nibbana.

Setelah mewariskan ajarannya yang paling dalam, panjang maupun pendek, kepada mahluk-mahluk mendatang yang belum terbebaskan pada

dan menempatkan mereka di pantai nibbana. Kehidupan Buddha Anomadassi terdiri dari ajaran-ajarannya yang mulia yang gemerlap berhiaskan para arahat yang mulia, tidak tergoyahkan dengan keadaan yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dari dunia lain ini dan bebas dari nafsu dan kotoran lainnya.

11. Sammasambuddha Paduma

Buddha Paduma lahir di kota Campaka. Ayahnya bernama Raja Asama dan ibunya bernama Ratu Asama. Ia memerintah selama sepuluh ribu tahun dan tiga istananya adalah nanduttara, vassuttara, dan yasuttara. Permaisurinya adalah Uttara yang memiliki tiga puluh tiga ribu pelayan. Putranya bernama pangeran Ramma. Kendaraan yang digunakan untuk melepaskan keduniawian adalah kereta yang ditarik oleh kuda berdarah murni, ia menjalani praktik dukkaracariya selama delapan bulan. Dua siswa utamanya adalah Sala Thera dan Upasala Thera. Pelayan pribadinya adalah Varuna Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri Radha dan Theri Suradha. Pohon bodhinya adalah pohon mahasona. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya Bhiyya dan Asama, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika Ruci dan Upasika Nandarama.

Tingginya lima puluh delapan lengan (kira-kira 29meter). Cahaya yang memancar dari tubuhnya bersinar sejauh yang diinginkannya. Cahaya bulan, matahari, permata, api dan batu delima yang lenyap saat bertemu dengan cahaya tubuh Buddha.

Umur kehidupan manusia pada masa Buddha Padumuttara mencapai seratus ribu tahun. Beliau hidup selama delapan puluh ribu tahun (empat perlima dari umur manusia umunya) dan menolong banyak makhluk, manusia, dewa, dan brahma dari lautan samsara dan menempatkannya dipantai nibbana.

14. Sammasambuddha Sumedha

Buddha Sumedha lahir di kota Sudassana. Ayahnya bernama Raja sudatta dan ibunya bernama Ratu Sudatta. Ia memerintah selama sembilan puluh ribu tahun dan tiga istananya adalah sucanda, kancana, sirivadhanna. Permaisurinya adalah Sumana yang memiliki delapan puluh empat ribu pelayan. Putranya bernama pangeran Punabbasu. Dua siswa utamanya adalah Sarana Thera dan Sabbakhama Thera. Pelayan pribadinya adalah sagara Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri Rama dan Theri Surama. Pohon bodhinya adalah pohon mahanipa. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya Uruvela dan Yasava, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika Yasodhara dan Upasika Sirima.

Tingginya delapan puluh delapan lengan (kira-kira 44 meter). Cahaya tubuhnya bersinar ke segala penjuru seperi bulan yang menerangi lagit malam. Atau, cahaya tubuh Buddha menyebar ke segala penjuru sejauh satu yojana bagaikan batu delima raja dunia yang bersinar ke segala arah sejauh satu yojana.

18. Sammasambuddha Dhammadassi

Buddha Dhammadassi lahir di kota Sarana. Ayahnya bernama Raja Sarana dan ibunya bernama Ratu Sunanda. Ia memerintah selama delapan ribu tahun dan tiga istananya adalah araja, viraja, sudassana. Permaisurinya adalah Vicikoli yang memiliki empat puluh ribu pelayan. Putranya bernama pangeran punnavaddhana. Beliau pergi melepaskan keduniawian dengan setelah melihat empat pertanda adalah istananya, Beliau menjalani praktik dukkaracariya selama tujuh hari. Dua siswa utamanya adalah Paduma Thera dan Pussa Thera. Pelayan pribadinya adalah Sunetta Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri Khema dan Theri Saccanama. Pohon bodhinya adalah pohon bimbijala. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya Subhadda dan Katissaha, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika Saliya dan Upasika kaliya.

Tingginya delapan puluh lengan. Penuh keagungan dengan kekuatan yang menembus sepuluh ribu alam semesta. Buddha Dhammadassi megah bagaikan pohon sala yang sedang mekar sempurna atau seperti kilat atau matahari pada siang hari yang menerangi langit.

Buddha Dhammadassi megah bagaikan pohon sala yang sedang mekar sempurna atau seperti kilat atau matahari pada siang hari yang menerangi langit. Buddha Dhammadassi yang memiliki kekuatan tiada bandingannya dan memiliki lima mata, hidup selama panjang usia kehidupan manusia pada masa itu yaitu seratus ribu tahun.

dukkaracariya selama enam bulan. Dua siswa utamanya adalah Surakhita Thera dan Dhammasena Thera. Pelayan pribadinya adalah Sabhiya Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri cala dan Their Upacala. Pohon bodhinya adalah pohon amanda. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya Dhananjaya dan Visakha, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika Paduma dan Upasika Naga.

Tingginya lima puluh delapan lengan. Bersinar seperti matahari yang memiliki cirri-ciri keindahan rembulan. Umur kehidupan manusia pada masa Buddha Phussa adalah sembilan puluh ribu tahun. Selama empat perlima dari umur kehidupan itu, Buddha pussa menyelamatkan mahluk- mahluk seperti manusia, dewa, dan brahma dari lautan samsara dan menempatkannya di pantai nibbana.

22. Sammasambuddha Vipassi

Buddha Vipassi lahir di kota Bhandumati. Ayahnya bernama Raja Bhanduma dan ibunya bernama Ratu Bhandumati. Ia memerintah selama delapan ribu tahun dan tiga istananya adalah nanda, sunanda, sirima. Permaisurinya adalah Sudassana yang memiliki seratus dua puluh ribu pelayan. Putranya bernama pangeran Samavattakhandha. Setelah melihat empat pertanda, beliau melepaskan keduniawian dengan mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda berdarah murni, beliau menjalani praktik dukkaracariya selama delapan bulan. Dua siswa utamanya adalah khanda Thera dan Thera Tissa. Pelayan pribadinya adalah Asoka Thera. Dua siswi utamanya adalah

Tingginya tujuh puluh lengan. Beliau bagaikan tiang emas sebagai objek pemujaan, indah dengan tiga puluh dua tanda manusia luar biasa. Umur kehidupan manusia pada masa Buddha Sikkhi adalah tujuh puluh ribu tahun. Hidup selama empat perlima dari umur kehidupan manusia waktu itu, Buddha Sikkhi mengantarkan mahluk-mahluk seperti manusia, dewa, dan brahma dari lautan samsara dan menempatkan di pantai nibbana.

24. Sammasambuddha Vessabhu

Buddha Vessabhu lahir di kota Anoma. Ayahnya bernama Raja Suppatita dan ibunya bernama Ratu Yasavati. Ia memerintah selama enam ribu tahun dan tiga istananya adalah ruci, suruci, kativadhana. Permaisurinya adalah Succita yang memiliki tiga puluh ribu pelayan. Putranya bernama pangeran Suphabuddha. Setelah melihat empat pertanda, Beliau melepaskan keduniawian dengan tandu emas, Beliau menjalani praktik dukkaracariya selama enam bulan. Dua siswa utamanya adalah Sona Thera dan Uttara Thera. Pelayan pribadinya adalah Upasanta Thera. Dua siswi utamanya adalah Theri Rama dan Theri samla. Pohon bodhinya adalah pohon mahasala. Dua siswa awam utamanya adalah orang kaya Sotthika dan samba, dan dua siswi awam utamanya adalah Upassika gotami dan Upasika Sirima.

Tingginya enam puluh lengan. Agung bagaikan tiang emas cahaya memancar dari semua bagian tubuhnya, bersinar sangat terang bagaikan api dipuncak bukit pada malam hari. Umur kehidupan manusia pada masa Buddha Vessabhu empat puluh ribu tahun. Hidup selama empat perlima dari

B. Sejarah Sidharta Gotama Mencapai Sammasambuddha

Empat kurun waktu yang tidak terhingga (asankheyya) dan seratus ribu kurun waktu yang sangat lama (kapaa) yang telah silam, dikota amaravati yang makmur, hiduplah anak lelaki yang bernama Sumedha dari sebuah keluarga Brahmin yang kaya raya. Ketika ia masih belia, orang tuanya wafat dan meninggalkan seluruh kekayaan mereka untuknya (Sumedha). Sebagai Brahmin muda, ia mempelajari ketiga kitab *Veda*, dan tak lama kemudian ia mampu memahami dan dapat menghafalkan kitab-kitab tersebut dengan sempurna.²⁹

Suatu saat dalam kesenderian, Sumedha terfikirkan oleh sesuatu hal “sungguh menyedihkan terlahir dalam hidup ini karena tubuhku akan menjadi tua, sakit, dan mati.” Akhirnya, setelah terfikir hal itu, Sumedha memutuskan untuk meninggalkan istana dan semua hartanya kekayaannya, yang mana harta kekayaannya dibagi-bagikan pada penduduk yang menginginkannya. Sumedha melepaskan keduniawian dan menuju pegunungan Himalaya pada hari itu juga. Setelah mencapai kaki pegunungan, Sumedha melalui bukit dan lembah guna mencari tempat yang sesuai untuk hidup tenang. Disana ia menemukan sebuah pertapaan di tepi sungai disekitar gunung dhammika.

Semenjak hari itu, ia menjalani hidup sebagai petapa dengan tekun. Ia menyadari adanya ketiga jenis pemikiran buruk, yaitu pemikiran yang berdasar pada nafsu indrawi (kama vitaka) yang mengakibatkan pemuasan indra, pemikiran berdasar pada niat buruk (vyapada vitaka) yang mengakibatkan pada

²⁹ Bhikkhu Kusaladhama, *Kronologi Hidup Buddha* (Jakarta: Karaniya, 2006), 1

pembunuhan, penghancuran dan perusakan, serta pemikiran yang berdasar pada kekejaman (*vihimsa vitaka*) yang merugikan dan menganiaya pihak lain.

Sumedha selalu rajin bermeditasi di bawah pohon yaitu duduk, berdiri, dan jalan bolak balik. Dalam waktu tujuh hari Sumedha telah mencapai kemampuan *abhinnya* (pengetahuan tinggi)³⁰.

Saat Sumedha berhasil mencapai keahlian dalam ajaran ini, Sammasabuddha Dipankara muncul kedunia. Sumedha dipenuhi dengan kegembiraan didalam *jhana*, sehingga tidak melihat empat tanda yaitu, kemunculan, kelahiran, penerangan sempurna dan pembabaran dhamma.

Sang Buddha Dipankara berdiri dekat kepala Sumedha, lalu berkata demikian: anda sekalian, lihatlah pertapa yang tapanya tinggi ini, pada kappa yang tak terhitung sejak kappa ini, dia akan menjadi Sammasabuddha di dunia. Pertapa ini akan pergi bertapa dari kota kapilawatthu, duduk di bawah pohon Ajapalanigrodha, menerima makanan Madupayasa di pinggir sungai Nèranjara. Setelah itu melakukan penghormatan jalan searah jarum jam mengitari pohon bodhi, akan mencapai penerangan sempurna di bawah pohon bodhi bernama Assattha.

Ibunya pertapa ini, akan bernama Ratu Maya. Ayahnya bernama Raja Suddhodana. Pertapa ini akan bernama Gotama. Bhikkhu Kolita dan Bhikkhu Upatissa akan menjadi murid utama. Bhikkhu Ananda akan menjadi Upatthaka (yang membantu sang Buddha). Bhikkhuni Khema dan Bhikkhuni Upalawanna

³⁰Bv., 30-33

akan menjadi murid utama wanita. Pohon bodhi tempat penerangan sempurna disebutnya Assattha. Citta dan Hattha Alawaka akan jadi upasaka utama. Nandamatta dan Uttara akan jadi upasika utama. Usia Buddha Gotama itu kira-kira 100 tahun. Manusia dan para dewa mendengar ucapan bergembira. Sepuluh ribu alam beserta seluruh dewa berbarengan berseru tepuk tangan, tertawa dan beranjali bernamaskara.³¹

Saat bulan purnama pada bulan mei.³² Tahun 623 SM.³³ Diperbatasan India yang sekarang merupakan wilayah Nepal, lahir seorang pangeran muliayang kelak menjadi guru agama terbesar di dunia.³⁴ Ayahnya seorang Raja. Namun, karena pada waktu itu India belum bisa bersatu, lebih tepat kiranya menganggap ayahnya sebagai seorang bangsawan feodal. Nama lengkapnya Sidartha Gotama dari suku Sakya. Sidartha adalah nama kecilnya, Gotama adalah nama tuanya, Sakya adalah nama marga keluarganya.³⁵

Buddha Gotama terlahir sebagai Bodhisatva Sidharta (yang tercapai cita-citanya), putra mahkota dari kerajaan Sakya yang beribukota kapilawastu. Sang ayah Raja Sudhodana dan ibunya Ratu Maya. Nama keluarganya Gotama. Bodhisatva Sidharta di lahirkan di taman Lumbini. Sang ibu melahirkan dalam sikap berdiri sambil berpegangan pada dahan pohon sala. Ketika pangeran

³¹ Bv., 65-71

³² Dalam bahasa pali Vesakha

³³ Tahun Buddhis yang diperhitungkan sejak saat Buddha mencapai parinibbana, yaitu tahun 543 SM (dalam usia 80 tahun) dan bukannya dimulai pada tahun kelahiran beliau.

³⁴ Narada, *Sang Buddha dan Ajaran-Ajarannya* (Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama, 1993), 3

³⁵ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985), 107

buah istana yang khusus untuk setiap musim, selalu menikmati perjamuan dan dihibur oleh wanita-wanita cantik. Kekuasaan, kekayaan dan kesenangan yang dimilikinya itu tidak membuatnya melupakan pikiran, bahwa semua orang, termasuk ia sendiri merupakan sasaran dari usia tua, penyakit dan kematian.³⁹

Ketika Pangeran Sidharta memutuskan akan meninggalkan keduniawian, istrinya, Yasodhara, yang dinikahi pada usia 16 tahun, melahirkan seorang putra. Anak itu dinamakan Rahula, yang artinya belunggu. Semua belunggu keluarga, kedudukan dan kekayaan kemudian ia tinggalkan pada usia 29 tahun. Pangeran Sidharta ingin mengatasi penderitaan, mencari apa yang tidak dilahirkan, yang tidak menjadi sasaran penyakit, kematian dan kesedihan.⁴⁰ Baginya kehidupan rumah tangga menyesakkan, menimbulkan kesulitan untuk mencapai kehidupan suci yang sempurna dan sungguh-sungguh murni. Sedangkan kehidupan petapa membuka ruang terbuka yang lapang.⁴¹

Ketika petapa Gotama tiba di Rajagraha, kerajaan Magadha, Raja Bimbisara memperhatikan dan mengaguminya. Raja itu menawarkan kedudukan dan kekayaan baginya, namun ia menolak. Sidharta berguru kepada petapa terkenal, yaitu Alara Kalama dan Uddaka Ramapputa. Dengan ia berhasil mencapai apa yang mereka kuasai, namun tidak satupun yang memuaskan. Lalu ia pergi ke

³⁹ A., I: 146

⁴⁰ M., I: 163

⁴¹ M., I: 240

Buddha ini muncul saat umur kehidupan manusia adalah enam puluh ribu tahun.

Buddha Vipassi muncul saat umur kehidupan manusia adalah delapan puluh ribu tahun. Buddha Sikhhi muncul saat umur manusia adalah tujuh puluh ribu tahun. Buddha Kakusandha muncul saat umur kehidupan manusia adalah empat puluh ribu tahun. Buddha Konagama muncul saat umur kehidupan manusia adalah tiga puluh ribu tahun. Buddha Kassapa muncul saat umur kehidupan manusia adalah dua puluh ribu tahun. Buddha Gotama muncul saat umur kehidupan manusia adalah seratus tahun.

2. Pamana Vematta (perbedaan dalam tinggi badan)

Pamana vematta adalah perbedaan tinggi para Buddha. Tinggi enam Buddha yaitu, Dipankara, revata, Piyadassi, Atthadassi, Dhammadassi, dan Vipassi adalah delapan puluh lengan. Tinggi empat Buddha yaitu, Kondanna, Mangala, Narada, dan Sumedha adalah delapan puluh delapan lengan. Tinggi Buddha Sumana adalah sembilan puluh lengan.

Tinggi lima Buddha yaitu, sobhita, Anomadassi, Paduma, Padumuttara, dan Phussa adalah lima puluh delapan lengan. Tinggi Buddha Sujata adalah lima puluh lengan. Tinggi tiga Buddha yaitu, Sidhattha, Tissa, dan vessabhu adalah enam puluh lengan. Tinggi Buddha Sikkhi adalah tujuh puluh lengan. Tinggi Buddha Kakusandha adalah empat puluh lengan, Konagama tiga puluh

lengan, dan Kassapa dua puluh lengan. Tinggi Buddha Gotama adalah enam belas atau delapan belas lengan.

3. Kula Vematta (perbedaan dalam kasta)

Kulla vematta adalah perbedaan kasta para Buddha. Buddha Kakushandha, Konagamana, dan kassapa terlahir dari kasta Brahmana, sedangkan Buddha-Buddha lainnya terlahir dari kasta ksatria. Ketika umat manusia di dunia lebih menghargai kasta ksatria, Buddha akan terlahir di kasta ksatria, dan ketika umat manusia lebih menghargai kasta Brahmana, Buddha akan terlahir di kasta Brahmana.

4. Padhana Vematta (perbedaan dalam lamanya waktu mempraktikkan dukkacariyya)

Padhana vematta adalah perbedaan lamanya mempraktikkan dukkaracariya. Tujuh Buddha Dipankara, Kondanna, Sumana, Anomadassi, Sujata, Sidhattha, dan Kakusandha mempraktikkan dukkaracariya selama sepuluh bulan. Empat Buddha, Mangala, Sumedha, Tissa, dan Sikkhi mempraktikkan dukkaracariya selama delapan bulan. Buddha Revata mempraktikkan dukkaracariya selama tujuh bulan, Buddha sobhita mempraktikkan dukkaracariya selama empat bulan.

mahanipa. Buddha Sujata mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon mahavelu. Buddha Piyadassi mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon kakidha. Buddha Attadhassi mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon campaka. Buddha Dhammadassi mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon bimbijala. Buddha Sidhatta mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon kanikara.

Buddha Tissa mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon asana. Buddha Phussa mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon amalaka. Buddha Vipassi mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon patali. Buddha Sikkhi mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon pundarika. Buddha Vessabhu mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon mahasala. Buddha Kakushandha mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon sirisa. Buddha Konagamana mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon udumbara. Buddha kassapa mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon nigrodha. Buddha Gotama mencapai pencerahan sempurna dibawah pohon assattha.

(Empat jalan disebut Bodhi karena mengarah kepada empat kebenaran. Ke-buddha-an disebut Bodhi karena mengarah kepada pengetahuan yang harus diketahui. Defenisinya seharusnya bujjhati' ti bodhi, "yang mengetahui empat kebenaran dan yang mengetahui apa yang harus diketahui adalah Bodhi". Pohon dimana Bodhisatta mengetahui empat kebenaran dan segala

20	Tissa	Khemaka	Janasandha	Paduma	Subhadda	Ananda	Brahmadeva dan Udaya	10 lengan	Asana	100.000 tahun	Nandarama
21	Pussa	Kasika	Janasena	Sirima	Kisa gotami	Anupama	Surrakkhita dan Dhammasena	58 lengan	Amanda	90.000 tahun	Senarama
22	Vipassi	Bhandumati	Bhanduma	Bhandumati	Sudassana	Samavattakkhanda	Khanda dan Tissa	80 lengan	Patali	80.000 tahun	Sumittarama
23	Sikkhi	Arunavati	Aruna	Phabavati	Sabbakama	Atula	Abhibhu dan shambava	70 lengan	Pundarika	70.000 tahun	Assarama
24	Vessabhu	Anoma	Suppatita	Yasavati	Succita	Supphabuddha	Sona dan Uttara	60 lengan	Mahasala	60.000 tahun	Kemarama
25	Kakhusandha	Khemavati	Brahmana Aggidatta	Brahmani visakha	Rocini	Uttara	Vidhura dan Sunjiva	40 lengan	Sirisa	40.000 tahun	Kemarama
26	Konagamana	Sobhavati	Brahmana Yannadatta	Brahmani uttari	Rucigatta	Sathavaha	Bhiyossa dan Uttara	30 lengan	Udumbara	30.000 tahun	Pabatarama
27	Kassapa	Baranasi	Brahmadatta	Dhanavati	Sunanda	Vijitasena	Tissa dan Bharadvaja	20 lengan	Nigrodha	20.000 tahun	Setabyarama
28	Gotama	Kapilawattu	Sudhodana	Mayadevi	Yashodara	Rahula	Kolita dan Upatissa	16 lengan	Assattha	100 tahun	Kusinara

Sammasambuddha Tanhankara, Sammasambuddha Medhankara, Sammasambuddha Saranankara tidak ada silsilahnya, dalam kappa yang tidak dihitung, ada 4 Sammasambuddha ini. Namun 3 dari yang no 1 tidak terdapat silsilahnya. silsilah dimulai dari Sammasambuddha Dipankara karena petapa Sumedha bertekad menjadi Sammasambuddha di zaman Sammasambuddha Dipankara.¹

¹ Buddhavamsa; trans. I.B. Horner. In. Minor Anthologies of The Pali Canon, London: PTS, 1974

